

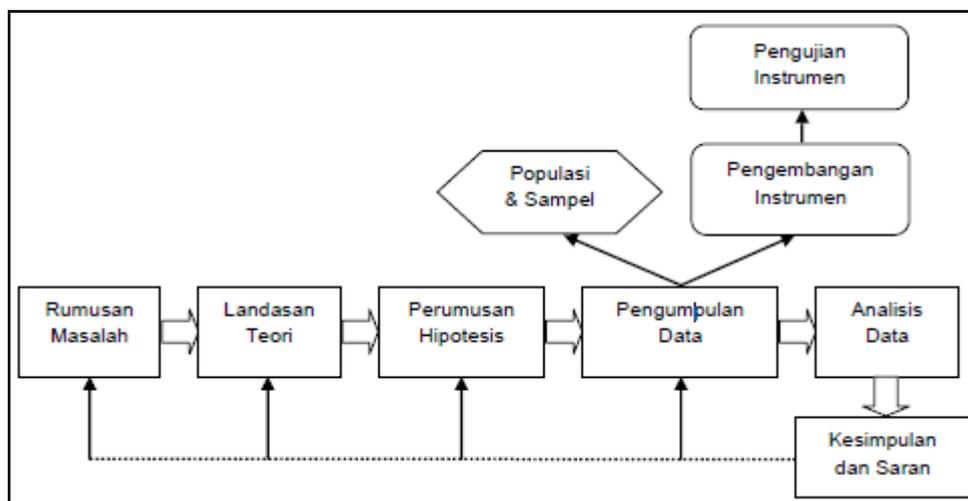
## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Metode Penelitian

Metode Penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018 : 8) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Berikut ini proses penelitian kuantitatif.



Sumber : Sugiyono (2018 : 30)

**Gambar 3.1** Komponen dan Proses Penelitian Kuantitatif

Setiap penelitian selalu berangkat dari masalah. Dalam penelitian kuantitatif, masalah yang dibawa oleh peneliti harus sudah jelas. Setelah masalah diidentifikasi dan dibatasi, maka selanjutnya masalah tersebut dirumuskan. Rumusan masalah pada umumnya dinyatakan dalam kalimat pertanyaan. Kemudian pernyataan ini dijadikan pemandu atau acuan oleh peneliti untuk kegiatan yang akan dilakukan selanjutnya.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, peneliti menggunakan berbagai teori untuk menjawabnya. Jadi teori dalam penelitian kuantitatif ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian tersebut.

Jawaban terhadap rumusan masalah yang baru menggunakan teori dinamakan hipotesis, maka hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Hipotesis yang masih merupakan jawaban sementara selanjutnya dibuktikan kebenarannya secara empiris atau nyata.

Oleh karena itu peneliti melakukan pengumpulan data yang dilakukan pada populasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti. Bila populasi terlalu luas, maka peneliti menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Selanjutnya peneliti menyusun instrumen penelitian, yaitu alat untuk mengumpulkan data yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya.

Kemudian data yang terkumpul dianalisis untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan. Data hasil analisis selanjutnya disajikan dan diberi pembahasan.

Setelah hasil penelitian diberikan pembahasan, maka selanjutnya dapat disimpulkan. Kesimpulan berisi jawaban singkat terhadap setiap rumusan masalah berdasarkan data yang telah terkumpul.

## **3.2 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMA Plus Negeri 17 yang beralamat di Jalan Mayor Zurbi Bustan, Kecamatan Kemuning, Kota Palembang.

## **3.3 Alat dan Bahan Penelitian**

### **3.3.1 Alat Penelitian**

Dalam penelitian ini perangkat lunak (*software*) yang digunakan dalam pengolahan data yaitu :

1. Microsoft Excel 2013 digunakan untuk mengolah data mentah responden.
2. SPSS 22 digunakan untuk list data yang nantinya akan diinput dan diolah pada AMOS 22.
3. AMOS 22 digunakan sebagai alat untuk menganalisis dalam Model Persamaan Struktural (*Structural Equation Model*).

### **3.3.2 Bahan Penelitian**

Dalam penelitian ini bahan penelitian yang digunakan untuk kemudian diolah menjadi acuan adalah :

1. Sistem Cerah Informasi Pustaka sebagai objek yang diteliti.
2. Data kuisisioner yang dibuat sesuai dengan indikator dari variabel model *Theory Of Reasoned Action*.

## **3.4 Populasi dan Sampel**

### **3.4.1 Populasi**

Adapun data populasi dari penelitian ini terdiri dari siswa, guru dan pegawai yang ada di SMA Plus Negeri 17 Palembang.

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

| No.    | Pengguna | Jumlah |
|--------|----------|--------|
| 1.     | Siswa    | 1.169  |
| 2      | Guru     | 76     |
| 3      | Pegawai  | 69     |
| Jumlah |          | 1.314  |

Sumber : Perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang, bagian layanan teknis pengolahan, 17 September 2019.

### 3.4.2 Sampel

Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling* dimana pada teknik ini pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Disini peneliti menggunakan *Proportionate Stratified Random Sampling* dimana teknik ini digunakan bila populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional.

Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dimana artinya keputusan peneliti untuk menolak atau mendukung hipotesis nol memiliki probabilitas kesalahan sebesar 5%. Penelitian menggunakan rumus Slovin untuk menentukan ukuran sampel, rumus Slovin ini dipakai untuk menentukan ukuran sampel penelitian bertujuan untuk yang menduga proporsi–proporsi. Asumsi tingkat keandalan 95%, sehingga  $\alpha = 0,05$ .

Menurut Slovin (Siregar, 2013 : 34) untuk menentukan jumlah sampel yang ditarik menggunakan rumus slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + (N \cdot e^2)}$$

Keterangan :

n : Jumlah Sampel

N : Jumlah Populasi

e : Perkiraan tingkat kesalahan.

Diketahui :

$$N = 1.314$$

$$e = 0,05 \text{ (5\%)}$$

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1 + (N \cdot e^2)} = \frac{1.314}{1 + (1.314 \cdot 0,05^2)} \\ &= \frac{1.314}{1 + (1.314 \cdot 0,0025)} \\ &= \frac{1.314}{1 + 3,285} \\ &= \frac{1.314}{4,285} \\ &= 306,651109 \\ &= 307 \text{ Sampel} \end{aligned}$$

Untuk menentukan porsi seimbang dari sampel dilakukan perhitungan sebagai berikut :

$$\text{Siswa} = \frac{1169}{1314} \times 307 = 273$$

$$\text{Guru} = \frac{76}{1314} \times 307 = 18$$

$$\text{Pegawai} = \frac{69}{1314} \times 307 = 16$$

Dengan demikian penelitian ini menggunakan 307 sampel yang terdiri dari 273 siswa, 18 guru dan 16 pegawai yang ada di SMA Plus Negeri 17 Palembang.

Dimana kuisisioner disebar secara merata kepada siswa (kelas 1, 2 dan 3), guru dan pegawai yang ada di lingkungan SMA Plus Negeri 17 Palembang dalam kurun waktu 2 minggu.

### 3.5 Skala Pengukuran Variabel

Menurut Sugiyono (2018 : 92) skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.

Pada penelitian ini penulis menggunakan Skala *Likert* untuk Skala pengukuran variabelnya. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Berikut adalah Skala *Likert* :

1. Sangat Setuju (SS) diberi skor 5
2. Setuju (ST) diberi skor 4
3. Ragu – Ragu (RG) diberi skor 3
4. Tidak Setuju (TS) diberi skor 2
5. Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1

Instrumen penelitian yang menggunakan Skala *Likert* dapat dibuat dalam bentuk *checklist* ataupun pilihan ganda (Sugiyono, 2018:94).

Data yang diperlukan dalam penelitian ini meliputi data mengenai sikap terhadap perilaku (*attitude toward behavior*), norma subyektif (*subjective norm*), minat perilaku (*behavioral intention*) dan perilaku (*behavior*). Tiap-tiap variabel penelitian didefinisikan, di operasionalkan dan diukur skalanya. Pengukuran yang digunakan menghasilkan data dalam bentuk skala interval yang diterapkan pada

semua item pertanyaan. Secara lengkap operasional variabel–variabel penelitian dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3.2 Operasional Variabel–Variabel Penelitian**

| Variabel  | Definisi Operasional   | Indikator  | Ukuran                         | Sumber                            | Kode | Skala    |
|---|--|--|--------------------------------|-----------------------------------|------|----------|
| Sikap Terhadap Perilaku ( <i>Attitude Toward Behavior</i> ) | sikap ( <i>attitude</i> ) adalah evaluasi kepercayaan ( <i>belief</i> ) atau perasaan positif atau negatif dari seseorang jika harus melakukan perilaku yang akan ditentukan.  | Pandangan terhadap pentingnya sistem CIP                                     | Tingkat kebutuhan              | Mishra (2014) dengan modifikasi   | X1_1 | Interval |
|   |  | Pandangan terhadap mudahnya mendapatkan informasi                            | Tingkat kemudahan              |                                   | X1_2 |          |
|   |  | Pandangan terhadap informasi yang bermanfaat                                 | Tingkat manfaat                |                                   | X1_3 |          |
| Norma Subyektif ( <i>Subjective Norms</i> )                 | Norma subyektif ( <i>subjective norms</i> ) adalah persepsi atau pandangan seseorang terhadap kepercayaan–kepercayaan orang lain yang akan mempengaruhi minat untuk melakukan atau melakukan perilaku yang sedang dipertimbangkan. | Pandangan terhadap penggunaan sistem CIP sesuai keinginan                    | Tingkat keinginan              | Lastaria (2018) dengan Modifikasi | X2_1 | Interval |
|   |  | Pandangan kepercayaan orang lain terhadap sistem CIP                         | Tingkat kepercayaan            | Mishra (2014) dengan modifikasi   | X2_2 |          |
|   |  | Pandangan kemudahan memperoleh informasi karena sistem yang terkomputerisasi | Tingkat pengetahuan            |                                   | X2_3 |          |
|   |  | Pandangan tentang alasan penggunaan sistem CIP                               | Tingkat pertimbangan informasi | Lastaria (2018) dengan Modifikasi | X2_4 |          |
| Minat Perilaku ( <i>Behavioral Intention</i> )              | Minat adalah keinginan untuk melakukan perilaku.   | Minat penggunaan sistem CIP  | Tingkat perilaku               | Mishra (2014) dengan modifikasi   | Y_1  | Interval |
|   |  | Penggunaan sistem CIP  | Tingkat fleksibel              | Lastaria (2018) dengan Modifikasi | Y_2  |          |
|   |  | Rasa terhadap penggunaan sistem CIP  | Tingkat kesenangan             |                                   | Y_3  |          |
| Perilaku ( <i>Behavior</i> )                                | Perilaku ( <i>behavior</i> ) adalah tindakan atau kegiatan nyata yang dilakukan.   | Rencana tetap menggunakan di waktu yang akan datang                          | Tingkat kepentingan            | Lastaria (2018) dengan Modifikasi | Z_1  | Interval |
|   |  | Kondisi pendorong penggunaan sistem CIP                                      | Tingkat dorongan               |                                   | Z_2  |          |
|   |  | Kebutuhan informasi  | Tingkat kebutuhan              |                                   | Z_3  |          |
|   |  | Keinginan menggunakan secara mandiri   | Tingkat penggunaan             |                                   | Z_4  |          |
|   |  | Kemudahan dalam sistem   | Tingkat kemudahan              |                                   | Z_5  |          |
|   |  | Perkembangan sistem  | Tingkat perkembangan           |                                   | Z_6  |          |

### **3.6 Metode Pengumpulan Data**

#### **3.6.1 Data Primer**

Adapun teknik–teknik pengambilan data yang peneliti lakukan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Observasi : Menurut Sutrisno Hadi (1986) dalam Sugiyono (2018:145) observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Pada teknik ini peneliti melakukan observasi pendekatan dengan pengelola Sistem Cerah Informasi Pustaka, dimana pengelola Sistem Cerah Informasi Pustaka disini merupakan pegawai perpustakaan dengan tujuan untuk mendapatkan data primer dengan cara mengamati langsung objek datanya yaitu Sistem Cerah Informasi Pustaka, dan mencari tau tentang subjek penelitiannya siswa, guru dan pegawai yang ada di SMA Plus Negeri 17 Palembang.
- b. Kuesioner : Menurut Sugiyono (2018:142) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. pada teknik ini peneliti akan membuat daftar pertanyaan yang nantinya akan diberikan kepada siswa, guru dan pegawai yang ada di SMA Plus Negeri 17 Palembang.

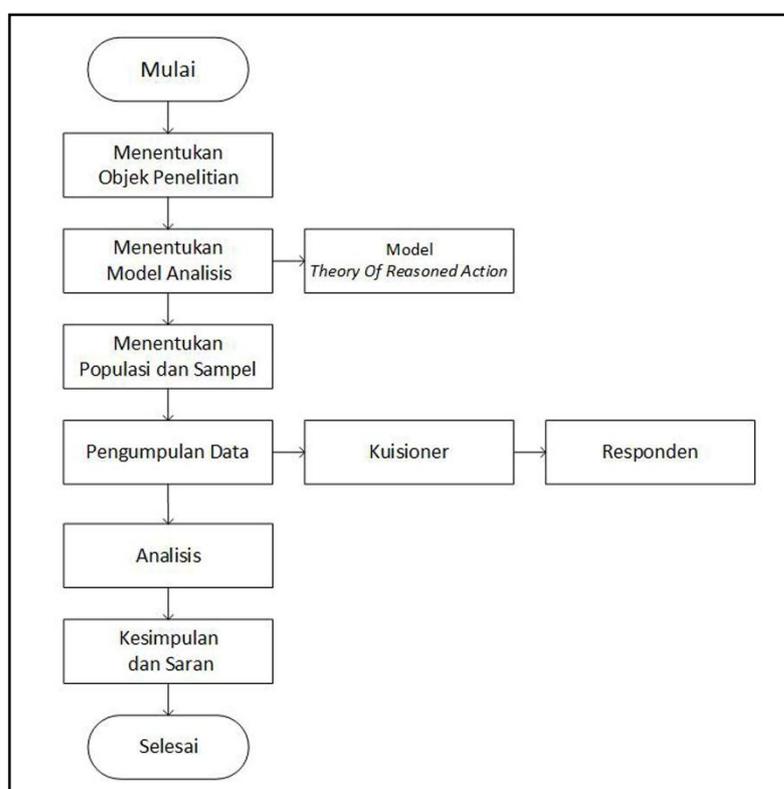
#### **3.6.2 Data Sekunder**

Untuk mendapatkan data sekunder, peneliti mengumpulkan data–data yang berkaitan dengan penelitian, yaitu data pengguna Sistem Cerah Informasi Pustaka dan data tentang Sistem Cerah Informasi Pustaka. Hasil penelitian akan semakin

kredibel karena didukung oleh karya tulis akademik yang telah ada. Data sekunder yang digunakan seperti data pengguna akhir sistem, dokumen–dokumen, baik dokumen tertulis atau *softcopy*, foto–foto, gambar, maupun dokumen elektronik yang dapat mendukung dalam proses penulisan.

### 3.7 Tahapan Penelitian

Adapun tahapan penelitian yang dilakukan di SMA Plus Negeri 17 Palembang adalah sebagai berikut :



**Gambar 3.2 Tahapan–Tahapan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan, dimulai dari menentukan objek penelitian, yaitu Sistem Cerah Informasi Pustaka di SMA Plus Negeri 17 Palembang. Kemudian menentukan model analisis, dimana pada penelitian ini penulis menggunakan model *Theory Of Reasoned Action*. Alasan menggunakan

model *Theory Of Reasoned Action* adalah Karena *Theory Of Reasoned Action* menjelaskan tentang tahapan seseorang dalam melakukan suatu perilaku. Dimana seseorang melakukan perilaku karena adanya minat dari dalam diri, sedangkan minat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu sikap terhadap perilaku dan norma subjektif. Selanjutnya menentukan populasi dan sampel penelitian, dimana untuk menentukan sampel peneliti menggunakan rumus slovin. Kemudian dilakukan pengumpulan data kuisisioner dan selanjutnya dilakukan analisis, dimana pada penelitian ini digunakan *Structural Equation Modeling* yang terdiri dari tujuh tahapan. Langkah terakhir yaitu menarik kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan.

### **3.8 Metode Analisis Data**

Metode analisis data adalah suatu metode yang digunakan untuk mengolah hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Adapun metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Structural Equation Modeling* atau Model Persamaan Struktural menggunakan *software* AMOS 22.

*Structural Equation Modeling* (SEM) merupakan gabungan dari dua metode statistik yang terpisah yaitu analisis faktor (*factor analysis*) yang dikembangkan di ilmu psikologi dan psikometri serta model persamaan simultan yang dikembangkan di ekonometrika (Ghozali, 2011:3).

SEM dapat dideskripsikan sebagai suatu analisis yang menggabungkan pendekatan analisis faktor (*factor analysis*), model struktural (*structural model*), dan analisis jalur (*path analysis*).

### **3.9 Teknik Analisis Data**

#### **3.9.1 Uji Validitas**

Pada analisis *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) untuk mengukur validitas konstruk dapat dilihat dari nilai faktor loadingnya. Nilai loading yang tinggi pada suatu faktor (konstruk laten) menunjukkan bahwa mereka converge pada suatu titik. Syarat yang harus dipenuhi, pertama loading faktor harus signifikan. Adapun *standardized loading estimate* harus sama dengan 0,50 atau lebih dan idealnya harus 0,70.

#### **3.9.2 Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas data digunakan indikator berdasarkan rumus *Variance Extracted* (AVE) dan *Construct Reliability* (CR). Indikator dari variabel disebut reliabel jika nilai  $AVE \geq 0,5$  dan  $CR \geq 0,7$

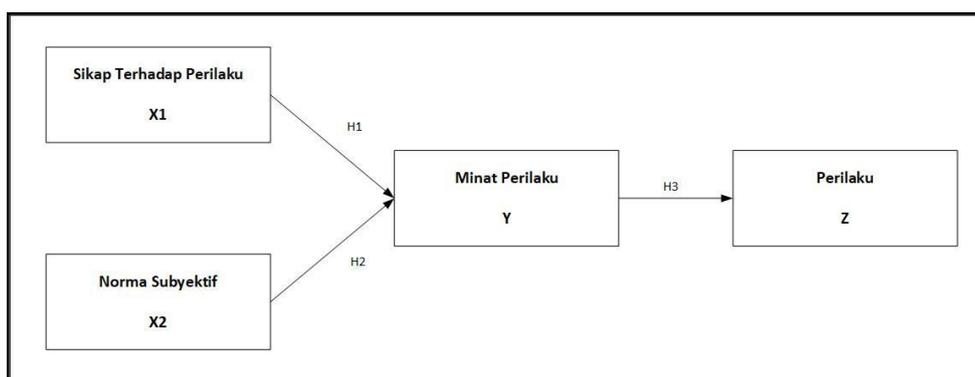
### **3.10 Kerangka Berpikir**

Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah *Theory Of Reasoned Action*. Teori ini merupakan teori yang menjelaskan tahapan seseorang melakukan perilaku, dimana perilaku dilakukan karna adanya minat dari dalam diri, sedangkan minat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu sikap dan norma subyektif. Jadi terdapat tiga komponen untuk menentukan perilaku seseorang, yaitu sikap terhadap perilaku, norma subyektif dan minat perilaku.

Sikap seseorang terhadap perilaku timbul dari kepercayaan atau pemikiran positif atau negatif seseorang tentang perilaku yang akan ia lakukan kedepannya. Norma-norma subyektif terhadap perilaku timbul dari kepercayaan-kepercayaan

normatif (faktor orang lain yang mempengaruhi). Minat ditentukan oleh kedua faktor tersebut, yaitu sikap terhadap perilaku dan norma subyektif. Seseorang akan memiliki minat yang kuat terhadap perilaku ketika orang tersebut memiliki sikap positif tentang hal itu dan percaya bahwa orang lain mendukung jika dirinya melakukan suatu perilaku. faktor minat terhadap perilaku penggunaan Sistem Cerah Informasi Pustaka juga menjadi faktor yang penting. Berdasarkan penjelasan diatas, diduga bahwa sikap dan norma subyektif akan berpengaruh terhadap minat seseorang dalam melakukan sebuah perilaku. Maka kerangka berpikirnya sama dengan bagan *Theory Of Reasoned Action*, yang akan di aplikasikan dalam bentuk pertanyaan kuesioner.

Berikut ini adalah gambaran kerangka berpikir penelitian :



**Gambar 3.3 Kerangka Pemikiran**

### 3.11 Hipotesis Penelitian

Adapun salah satu kelebihan dari SEM adalah dapat mengetahui pengaruh tidak langsung dalam sebuah model, oleh karena itu disini peneliti menambahkan dua hipotesis lagi yang menyatakan pengaruh tidak langsung dari model yang akan dikembangkan. Berikut hipotesis dalam hubungannya terhadap perilaku penggunaan Sistem Informasi Perpustakaan Cerah Informasi Pustaka di SMA Plus Negeri 17 Palembang :

H1 : Sikap Terhadap Perilaku berpengaruh terhadap Minat Perilaku penggunaan Sistem Cerah Informasi Pustaka.

H2 : Norma Subyektif berpengaruh terhadap Minat Perilaku penggunaan Sistem Cerah Informasi Pustaka.

H3 : Minat Perilaku berpengaruh terhadap Perilaku penggunaan Sistem Cerah Informasi Pustaka.

H4 : Sikap Terhadap Perilaku berpengaruh secara tidak langsung terhadap Perilaku penggunaan Sistem Cerah Informasi Pustaka.

H5 : Norma Subyektif berpengaruh secara tidak langsung terhadap Perilaku penggunaan Sistem Cerah Informasi Pustaka.

Variabel penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan variabel independen.

Variabel dependen atau konstruk endogen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Sedangkan variabel independen atau konstruk eksogen adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain.

Sesuai dengan H1 yaitu Sikap Terhadap Perilaku berpengaruh terhadap Minat Perilaku penggunaan Sistem Cerah Informasi Pustaka. Variabel X1 pada kerangka pemikiran diatas menunjukkan variabel independen atau konstruk eksogen. Sedangkan variabel Y merupakan variabel dependen atau konstruk endogen.

Sesuai dengan H2 yaitu Norma Subyektif berpengaruh terhadap Minat Perilaku penggunaan Sistem Cerah Informasi Pustaka. Variabel X2 pada kerangka pemikiran diatas menunjukkan variabel independen atau konstruk eksogen. Sedangkan variabel Y merupakan variabel dependen atau konstruk endogen.

Sesuai dengan H3 yaitu Minat Perilaku berpengaruh terhadap Perilaku penggunaan Sistem Cerah Informasi Pustaka. Variabel Y pada kerangka pemikiran diatas menunjukkan variabel dependen atau konstruk endogen yang berperan sebagai konstruk eksogen proses. Dimana menurut Waluyo (2016:23) konstruk endogen dapat memprediksi satu atau beberapa konstruk endogen lainnya sebagai konstruk eksogen proses. Sedangkan variabel Z merupakan variabel dependen atau konstruk endogen.